

Hakikat pendidikan dan moral Di SMA 01 Muaro Jambi dalam Mata Kuliah Filsafat Pendidikan



Anya Revalisya Utomo ^{a*}, Johan ^b,

^a Anya Revalisya Utomo

^b Johan

* Email penulis korespondensi: anyarevalisya@gmail.com

ABSTRAK

Hakikat Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, membangun karakter, memberdayakan individu serta menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis. Pendidikan di SMAN 01 Muaro Jambi sangat penting untuk perkembangan siswa. Pendidikan juga mendorong siswa untuk berfikir kreatif, cerdas dan berakhlak mulia. Dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Pendidikan juga bukan hanya belajar dikelas, tetapi juga pengalaman hidup yang membentuk suatu kepribadian. Oleh karena itu, lingkungan dan pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh, bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu kita menjalani hidup dengan baik dan bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan bertujuan untuk membantu kita mencapai potensi terbaik kita. Pendidikan mengajarkan kita nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara, serta cara berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama. Moral bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku siswa SMA agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan salah serta mengarahkan mereka untuk bertindak dengan prinsip etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena siswa sedang dalam proses pembentukan identitas diri dan pembentukan sikap sosial mereka. Pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain adalah tujuan moral SMA. Moral juga berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan mendukung di mana siswa dapat saling menghargai dan menghindari perilaku yang merugikan seperti pelecehan atau ketidakjujuran.

Kata kunci: hakikat pendidikan, perilaku, siswa, moral

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti dkk, 2022). Filsafat pendidikan adalah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai keakar-akarnya mengenai pendidikan. Filsafat pendidikan dijabarkan dari filsafat, artinya filsafat pendidikan tidak boleh bertentangan dengan filsafat (Djamaludin, 2014).

Menurut Abd Rahman dkk (2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan

diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Astalini 2018, Pristiwanti 2022, Fitriah 2019). Pendidikan yang didapatkan oleh anak-anak baik dari mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas sudah menjadi hal biasa di lingkungan masyarakat Indonesia. Salah satu masalah dari pendidikan itu adalah kurang terampilnya peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya disebabkan karena materi pembelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses menunjukkan adanya aktifitas dalam bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena tindakan pendidikan yang bersifat aktif dan terencana maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan, yaitu pemanusiaan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlak mulia (Maunah, 2009).

Pada sikap dan perilaku moral tersirat nilai-nilai yang dianut berkaitan dengan nilai mengenai sesuatu yang dikatakan baik dan benar, patut, dan seharusnya terjadi. Yang menjadi persoalannya mengapa sikap perkembangan moral pada anak saat ini semakin memprihatinkan. Sebagian besar diteruskan dari generasi ke generasi melalui proses pendidikan seumur hidup. Nilai-nilai tertentu harus dipertahankan, sementara yang lain diasimilasikan ke arah kemajuan atau perubahan. Namun, beberapa nilai berubah atau berubah sebagai akibat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya (Maharani, 2014). Moral adalah ukuran buruk seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara dan masyarakat. Sementara itu, pendidikan moral bertujuan untuk mendidik anak-anak menjadi orang yang bermoral baik dan manusiawi (Febrianti & Dewi, 2021). Menurut Arliman, *dkk.* (2022) degradasi moral atau lunturnya moral adalah kondisi dimana anggota keluarga tidak lagi menggunakan konsep baik atau buruk dalam melakukan suatu tindakan.

Moral sangat penting bagi siswa karena membantu mereka membentuk karakter yang baik. Dengan memiliki moral yang baik, siswa dapat belajar untuk menghormati orang lain, berperilaku jujur, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai moral ini akan membimbing siswa dalam mengambil keputusan yang tepat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungan dengan teman-teman dan guru. Moral yang baik juga membantu siswa menjadi individu yang lebih peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

Selain itu, moral juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah. Siswa yang memiliki moral yang baik cenderung lebih disiplin, menghargai peraturan, dan berperilaku sopan. Hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi semua orang. Dengan moral yang kuat, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan menjalani kehidupan dengan lebih bijak, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara pendidik dalam menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses serta kualitas peserta didik dan memahami konsep-konsep pembelajaran yang dapat menciptakan suatu keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini dilakukan karena dengan penelitian ini para pendidik dapat mengetahui hakikat pendidikan dalam pembelajaran.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Permasalahan yang di bahas ini cukup dinamis dan kritis sehingga dibutuhkan jawaban yang sistematis dan terpercaya sehingga didapatkan hasil wawancara yang dapat disajikan secara ilmiah. Hasil pengumpulan data kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang kemudian disajikan dan terakhir dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami apa yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya dengan cara memanfaatkan konteks khusus secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Penelitian dengan metode pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan jawaban atas fenomena atau pertanyaan yang sedang dipikirkan ataupun diajukan secara sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai wawasan hakikat pendidikan dan pengetahuan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan guru atas pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan data hasil wawancara kepada seorang guru yang wawancaranya berisikan 9 buah pertanyaan terkait materi yang disajikan yaitu Peran hakikat pendidikan, yang disajikan di Tabel 1.

Hasil pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fisika di Sma 01 Muaro Jambi. Wawancara yang diperoleh ini memberikan informasi mengenai pendidikan dan pengetahuan di SMA 01 muaro Jambi tersebut.

Pendidikan mencakup di dalamnya pendidikan karakter, yang merupakan proses yang disengaja untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting, karena dengan karakter, manusia akan menjadi mulia dan menjadi makhluk istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lain bahkan dengan sesama manusia. Karena sangat pentingnya pendidikan karakter, maka keberadaan metode untuk mencapainya juga menjadi sangat penting. Kajian ini bertujuan untuk mengelaborasi metode keteladanan dalam pengembangan karakter. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka dan refleksi, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling utama dan paling efektif apabila dilakukan secara komprehensif oleh pendidik di setiap lingkungan pendidikan kemudian dilakukan bersama-sama dengan metode pendidikan yang lain serta ditunjukkan dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor (Munawwaroh, 2019).

Tabel 1. Hasil wawancara

| NO | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Apa itu hakikat pendidikan? | Hakikat pendidikan adalah proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, moral, sosial, emosional, dan fisik. |
| 2. | Mengapa pendidikan dianggap sebagai proses yang berkelanjutan? | Pendidikan dianggap berkelanjutan karena proses belajar tidak berhenti setelah sekolah. Kita terus belajar sepanjang hidup melalui pengalaman, interaksi, dan perubahan dunia. |
| 3. | Mengapa penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri? | Mengembangkan potensi diri penting bagi siswa karena membantu mereka menemukan bakat, minat, dan kekuatan yang dapat mereka gunakan untuk mencapai tujuan hidup, meraih kesuksesan, dan berkontribusi pada masyarakat. |
| 4. | Apa saja tanggung jawab moral yang dimiliki manusia terhadap sesama? | Tanggung jawab moral manusia terhadap sesama meliputi: menghormati, membantu, berempati, bersikap adil, dan menjaga kesejahteraan bersama. |
| 5. | Apa saja nilai filosofis yang harus di terapkan dalam pengembangan sumber? | Nilai filosofis hak dalam pengembangan sumber daya meliputi: keadilan, kesetaraan, keberlanjutan, dan tanggung jawab. |
| 6. | Apa peran pendidikan dalam mengembangkan potensi fitrah manusia? | Pendidikan membantu mengembangkan potensi fitrah manusia dengan membentuk karakter, mendorong potensi, meningkatkan kesadaran, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. |
| 7. | Bagaimana pendidikan membentuk karakter individu? | Pendidikan membentuk karakter individu melalui pembelajaran nilai-nilai moral, etika, dan spiritual; menanamkan kebiasaan baik; dan mengembangkan sikap positif seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. |
| 8. | Apa hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan? | Pendidikan adalah proses memperoleh, memproses, dan menerapkan pengetahuan untuk mengembangkan diri dan masyarakat. |
| 9. | Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan? | tingkat pendidikan umumnya berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak kesempatan untuk memperoleh dan memproses pengetahuan. |

KESIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Hakikat pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui pendidikan, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan di sekolah berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial.

Moral berfungsi dalam pendidikan sekolah untuk membentuk akhlak dan perilaku yang baik. Sekolah bukan hanya tempat belajar ilmu, tetapi juga tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan rasa tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan moral, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya berbuat baik, menghargai orang lain, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan moral juga membantu siswa untuk membedakan yang benar dan yang salah, sehingga mereka dapat bertindak dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8
- Arliman, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149.
- Astalini., Kurniawan, D. A., Sumaryanti. (2018). SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Istiqra: jurnal pendidikan dan pemikiran islam*, 1(2).
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan nilai moral peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan moral pada anak. *Konselin: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93-98.
- Maunah, B. (2009). Peer Review Buku Landasan Pendidikan
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal penelitian pendidikan islam*, 7(2), 141.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 165.